

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian tersebut memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti dan penelitian tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 1) “Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian”.

Penelitian kuantitatif eksperimen yaitu “penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2008, hlm. 107).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Preexperimental Design*. Prasetyo B dan Jannah, L M (2005, hlm. 161) mengatakan bahwa “Penelitian eksperimen ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti”.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam metode penelitian *Preexperimental Design* adalah menggunakan *One-grup pre-test-post-test design*. Prasetyo B dan Jannah, L M (2005, hlm. 161) mengemukakan bahwa *One-grup pre-test-post-test design* adalah “Satu kelompok Eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding”.

Dalam penelitian ini akan dilakukan *pretest* kemampuan bahasa ekspresif siswa. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya akan diberikan suatu perlakuan yaitu pembelajaran peningkatan bahasa ekspresif siswa dengan menggunakan media boneka tangan sesuai kebutuhan dan kemampuan awal siswa. Setelah itu akan dilakukan *posttest* sesuai dengan instrumen yang

dirancang mengenai kemampuan bahasa ekspresif dalam mengungkapkan perasaan dan kebutuhan dengan kata benda, sifat dan pertanyaan sederhana. Dengan melakukan penelitian ini sedemikian rupa maka akan didapat hasil dan data yang diperoleh, selanjutnya data dan hasil bisa dibandingkan sehingga bisa diuji validitas dan reliabilitasnya.

Desain Penelitian

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

(Sugiyono,2009, hlm. 111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = nilai pretest (sebelum diberi Intervensi)

O<sub>2</sub> = nilai posttest (setelah diberi Intervensi)

X = Intervensi

## B. Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konsep

#### a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan” (Sunanto J, 2006, hlm. 12).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media boneka tangan. Menurut Gunarti (2010, hlm. 5.20) “Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka”. Sedangkan Sudjana (2010, hlm. 188) menyebutkan apa yang dimaksud dengan boneka tangan yaitu “Boneka yang digerakkan oleh tangan disebut boneka tangan”. Ditambahkan oleh Musfiroh (2005, hlm. 148) “Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan”.

## **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bahasa ekspresif. Bromley (Dhieni, 2006, hlm. 1.19) menyatakan “Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan)”.

Bromley (Tarigan, 1994, hlm. 4) menambahkan bahwa :

Mendengarkan dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan. sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis.

Gordon dan Browne (Dhieni, 2006, hlm. 7.5) menambahkan juga mengenai hal ini bahwa “Penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.” Sedangkan seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (Suhartono, 2005, hlm. 20) mengemukakan “Bicara atau bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.”

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Boneka Tangan. Dari berbagai literatur diatas, penulis merumuskan langkah-langkah penggunaan media boneka tangan, yakni :

- 1) Boneka tangan merupakan boneka yang diaplikasikan atau digerakkan oleh tangan, boneka ini berupa boneka yang disarungkan pada tangan.
- 2) Gunakan jari sebagai tulang bonek untuk menggerakkan bagian-bagian anggota tubuh boneka, mulai dari tangan, kepala dan mulut boneka.
- 3) Setelah tangan mampu menyesuaikan dengan ruang pada boneka dan sudah nyaman dalam mengplikasikannya maka boneka tangan

sudah mampu diaplikasikan sebagai alat bantu dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak tunagrahita sedang. Pengaplikasian boneka tangan ini bisa dengan memaksimalkan gerakan tangan dan mulut sebagai contoh dari bentuk bahasa ekspresif. Diharapkan siswa mau dan mampu menirukannya.

#### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif merupakan suatu ungkapan atau ekspresi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan apa yang mereka rasakan. Bahasa ekspresif yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bentuk bunyi, kata, ekspresi (mimik) sebagai bentuk ungkapan atas apa yang mereka rasakan. Adapun rumusan dari indikator bahasa ekspresif dalam penelitian ini, yakni :

- 1) Menyebutkan kata benda yang sering anak jumpai di lingkungannya.
- 2) Menyebutkan serta mengekspresikannya dengan mimik wajah berkaitan dengan kata sifat.
- 3) Menyebutkan pertanyaan sederhana yang biasa digunakan sehari-hari.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 89) bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 70) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini mengambil sample yakni siswa SMPLB tunagrahita sedang kelas 7 di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

Penulis sebagai peneliti menentukan sampel dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 120).

Berikut ini beberapa profil atau karakteristik siswa yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini :

1. AJ (14 tahun) Anak mengalami hiperaktivitas, cenderung mengeluarkan kata-kata yang tidak dimengerti dan sulit dalam memusatkan perhatian terutama pada orang yang baru ia kenal.
2. AS (17 tahun) anak cenderung pemalu pada orang yang baru ia kenal. Ketika ia berekspresi masih belum bisa berekspresi dengan tepat seperti ketika marah ia hanya tersenyum.
3. LL (15 tahun) periang, mudah dekat dengan orang, mampu menjawab pertanyaan sederhana namun tetap harus diberikan penanganan dalam peningkatan aspek berbicara terutama kosa kata, selain itu masih perlu meningkatkan dalam ekspresi diri mengungkapkan perasaannya.
4. RN (15 tahun) pemalu, sangat sulit untuk diajak berinteraksi dan komunikasi dengan orang yang baru dikenal, sulit dalam diajak berbicara (hanya pada orang terdekat).
5. AM (14 tahun) pemalu, cenderung akan berbicara jika diberi stimulus, membutuhkan peningkatan dalam aspek berbicara juga tentunya dalam hal ini menambah kosa kata.
6. AG (15 tahun) mudah dekat, mudah dalam diberi stimulus untuk berbicara namun tetap masih mengalami kekurangan (kekurangan kosa kata dan masih belum jelas dalam pelafalan suatu kata) dan juga kurang dalam mengekspresikan perasaan.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan adanya alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti, alat tersebut yakni instrument penelitian. Instrument penelitian menurut Arikunto Suharsimi (2002, hlm. 136) adalah “Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Penulis menggunakan instrumen penelitian dengan metode inventori (pengamatan) dan dokumentasi. Penggunaan instrumen sebanyak 2 kali yakni dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang sama. Fase *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan. sedangkan fase *post- test* dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bahasa ekspreif siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media boneka tangan. perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa ekspresif dalam hal ini mengungkapkan perasaan dan kebutuhan menggunakan kata benda, sifat dan pertanyaan sederhana pada siswa tunagrahita sedang.

Pada kegiatan *Pretest* dan *Posttest*, penulis memilih instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument skala Guttman. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 139) “Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Jawaban dari setiap instrument dalam skala Guttman yakni “mampu-tidak mampu, bisa-belum bisa atau benar-salah”. Instumen kali ini menggunakan skala Guttman dengan jawaban sebagai tabel ceklis “bisa-tidak bisa”. Terdapat butir-butir pertanyaan atau butir tes dalam setiap aspek dalam hal ini berbahasa ekspresif dalam aspek berbicara (kata benda, kata sifat dan pertanyaan sederhana).

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Bahasa Ekspresif**  
**Siswa Tunagrahita Sedang**

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Butir soal	Jawaban		Ket.
					Bisa	Tidak bisa	
1	Bahasa ekspresif	Kata benda	1.1. Menunjukkan kata benda yang diminta.	<p>Coba tunjukkan benda di dalam kelas ini !</p> <p>1. Manakah benda yang disebut meja ?</p> <p>2. Manakah benda yang disebut kursi ?</p> <p>3. Manakah benda yang disebut jam ?</p> <p>4. Manakah benda yang disebut buku ?</p> <p>5. Manakah benda yang disebut pensil ?</p>			
			1.2. Menyebutkan kata benda yang ditunjukkan.	<p>Coba sebutkan benda yang ada di dalam kelas ini !</p> <p>1. Benda apakah itu ? (menunjuk meja)</p> <p>2. Benda apakah itu ? (menunjuk kursi)</p>			

				<p>3. Benda apakah itu ? (menunjuk jam)</p> <p>4. Benda apakah itu ? (menunjuk buku)</p> <p>5. Benda apakah itu ? (menunjuk pensil)</p>			
2	Bahasa ekspresif	Kata sifat	<p>2.1 Menunjukkan sifat/perasaan yang diminta.</p>	<p>Ayo semuanya coba tunjukkan beberapa ekspresi/perasaan berikut ini !</p> <p>1. Bagaimanakah ekspresimu ketika marah ?</p> <p>2. Bagaimanakah ekspresimu ketika senang ?</p> <p>3. Bagaimanakah ekspresimu ketika sedih ?</p> <p>4. Bagaimanakah ekspresimu ketika sakit ?</p>			
			<p>2.2 Menunjukkan gambar ekspresi/sifat/perasaan yang diminta.</p>	<p>Coba tunjukkan gambar yang menggambarkan ekspresi berikut !</p> <p>1. Gambar manakah yang mengekspresikan marah ?</p> <p>2. Gambar manakah yang</p>			



				<p>mengekspresikan senang ?</p> <p>3. Gambar manakah yang mengekspresikan sedih ?</p> <p>4. Gambar manakah yang mengekspresikan sakit ?</p>			
3	Bahasa ekspresif	Pertanyaan sederhana.	Menjawab pertanyaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Siapa namamu ?</p> <p>2. Bagaimana kabarmu hari ini?</p> <p>3. Bagaimana perasaanmu hari ini ?</p> <p>4. Sudahkah kamu sarapan sebelum pergi sekolah ?</p> <p>5. Benda apakah itu ? (menunjukkan benda di dalam kelas)</p> <p>6. Menggunakan apakah kau pergi ke sekolah hari ini ?</p> <p>7. Dengan siapakah kau berangkat ke sekolah ?</p>			

## 2. Uji Validitas Instrumen

Instrument penelitian hendaknya perlu diuji keabsahannya. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas dirasa perlu dilakukan untuk mengukur keabsahan instrument penelitian bahasa ekspresif ini, hal ini bertujuan agar instrument dapat digunakan sebagaimana mestinya mengukur apa yang seharusnya diukur pada subjek penelitian ini. Uji validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini yakni berupa uji validitas berupa *Judgement-Expert*, menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam hal ini ahli yang peneliti ambil tak lain adalah dosen Pendidikan Khusus FIP UPI khususnya dosen spesialisasi tunagrahita dan tenaga pengajar di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

Format dikotomi adalah format yang peneliti pilih untuk menguji validitas instrument ini, dengan memberi poin/nilai 1 jika cocok dan nilai 0 jika tidak cocok. Langkah selanjutnya adalah penghitungan hasil uji validitas dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Susetyo, 2014, hlm. 57)

Keterangan:

- P : Persentase  
 F : Jumlah cocok  
 N : Jumlah penilai ahli

Kevalidan suatu butir tes akan dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2014, hlm. 57).

Berdasarkan hasil pengujian instrument dengan teknik validitas (perhitungan validitas instrument terlampir), diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir soal dinyatakan valid yang berarti butir soal dalam instrument penelitian bahasa ekspresif ini dapat digunakan dimana persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Susetyo (2014, hlm. 65) merupakan “Suatu perangkat alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika diperlukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”.

Berdasarkan pemaparan Susetyo di atas diketahui bahwa reliabilitas sebuah instrument sangatlah penting, hal ini untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang telah dibuat sudah reliable atau belum. Reliabilitas instrument ini bertujuan agar instrument yang dibuat dapat memberikan gambaran yang akurat, tepat dan terpercaya mengenai kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang.

Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal untuk menguji kereliabelan instrument penelitian bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang ini. Pendapat Susetyo (2014, hlm. 67) mengenai hal ini “Reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat alat ukur dengan satu kali pengukuran pada tes”. Teknik Kuder-Richadson dipilih peneliti untuk menguji reliabilitas instrument penelitian bahasa ekspresif ini. Pada teknik Kuder-Richadson ini sebelum melakukan penghitungan nilai reliabilitas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung varians skor tes dengan rumus :

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

(Susetyo , 2014, hlm. 73)

Dimana :

N = jumlah responden

X = Jumlah skor keseluruhan

$\sigma_A^2$  = Varians skor tes

Setelah menghitung varians skor langkah selanjutnya pada teknik Kuder-Richadson ini adalah menghitung nilai reliabilitas instrument dengan rumus :

$$\rho_{Kr\ 20} = \frac{k}{k-1} \left[ \frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right]$$

(Susetyo , 2014, hlm. 73)

Keterangan :

$\rho_{Kr\ 20}$  = reliabilitas instrument

K = jumlah butir tes

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

$\sum pq$  = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

$\sigma_A^2$  = Varians skor tes

Diketahui N = 4

a. Menghitung Varians skor tes

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{4 \times 1495 - (77)^2}{4^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{5980 - 5929}{16}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{51}{16}$$

$$\sigma_A^2 = 3,1875$$

b. Menghitung Reliabilitas

$$\rho_{Kr20} = \frac{k}{k-1} \left[ \frac{\sigma_A^2 - \sum pq}{\sigma_A^2} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = \frac{25}{25-1} \left[ \frac{3,1875 - 1,8125}{3,1875} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = \frac{25}{24} \left[ \frac{2,005}{3,1875} \right]$$

$$\rho_{Kr20} = (1,04)(0,62901)$$

$$\rho_{Kr20} = 0,65$$

Setelah dihitung dan mendapatkan nilai reliabilitas maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang (hasil uji reliabilitas terlampir), maka diperoleh harga  $\rho_{Kr} 20 = 0,65$ . Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan instrumen bahasa ekspresif pada penelitian ini tergolong pada koefisien reliabilitas *tinggi*, maka instrumen penelitian mengenai bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian data sangatlah diperlukan dalam keberlangsungan jalannya penelitian, baik dijadikan sebagai patokan, modal awal (informasi yang dibutuhkan) atau sebagai bentuk bukti riil dari jalannya penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode inventori (non tes) dimana

didalamnya terkandung metode pengamatan dan dokumenasi. Soendari (2008, hlm. 16) berpendapat “Inventori biasanya digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam bidang akademik, dan dapat pula digunakan untuk mengukur aspek-aspek non-akademik, seperti kebiasaan dan perilaku sosial”.

Menurut Margono (2010, hlm. 175) :

Dalam daftar inventori para subjek diberi bermacam-macam pernyataan yang menggambarkan pola-pola tingkah laku mereka diminta untuk menunjukkan apakah tiap-tiap pernyataan itu merupakan cirri tingkah laku mereka, dengan jalan member tanda cek pada jawaban ya, tidak, dan tidak tahu. Skor dihitung dengan jalan menunjukkan jawaban yang sesuai dengan sifat yang diukur oleh peneliti.

Inventori adalah suatu metode pengumpulan data yang berisi bermacam pernyataan mengenai kondisi subjek baik itu sifat, sikap, perilaku dan hal-hal sejenisnya yang berkaitan dengan aspek-aspek akademik maupun non-akademik dimana dalam penelitian ini lebih ditujukan pada pengamatan non-akademik siswa dalam aspek bahasa ekspresif. Teknik daftar inventori ini berfungsi sebagai dasar peneliti dalam meninjau dan memahami kemampuan bahasa ekspresif (berbicara) siswa tunagrahita sedang.

Meninjau pernyataan Margono di atas, dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan teknik inventori ini dengan cara mengamati pola-pola tingkah laku siswa tunagrahita sedang dalam aspek berbahasa ekspresif (berbicara) pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Setelah mengamati perilaku siswa sebagai subjek yang akan di teliti, selanjutnya siswa akan dinilai (penskoran) pada pernyataan yang cocok dengan dirinya. Peneliti akan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom mampu jika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai atau mampu melakukan sesuai dengan pernyataan/butir soal yang tertera pada instrument, jika siswa mampu maka akan diberi skor 1. Sedangkan, apabila terjadi sebaliknya dimana siswa tidak mampu menunjukkan perilaku yang sesuai atau tidak mampu dalam melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan

pada instrument, peneliti akan member tanda ceklis (√) pada kolom tidak mampu dan tentunya skor yang akan diberikan pada siswa yakni 0. Selanjutnya skor yang telah diperoleh siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai kemampuan berbahasa ekspresif akan peneliti telaah dan tinjau kembali tentang bagaimana kondisi atau keadaan dari siswa tunagrahita sedang dalam hal ini sebagai subjek penelitian.

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dirasa merupakan satu aspek penting yang tidak boleh dilupakan. Perispan penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, tentunya penelitian diharapkan dapat berjalan dan membuahkan hasil yang diharapkan. Berikut merupakan langkah-langkah dari persiapan penelitian ini, yakni :

#### a. Melakukan studi pendahuluan

Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang akan di teliti terutama mengenai kondisi dan keadaan dari subjek penelitian di SPLB-C YPLB Cipaganti.

#### b. Mengurus surat perizinan dari penelitian ini

- 1) Meminta surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus untuk membuat permohonan pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Meminta surat permohonan keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk diberikan pada pihak direktorat UPI melalui Direktorat Akademik.
- 3) Mengurus perizinan penelitian di Direktorat Akademik untuk selanjutnya diberikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL).
- 4) Membuat surat permohonan izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik UPI.
- 5) Memberikan surat perizinan penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat.

- 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah SPLB-C YPLB Cipaganti melalui Kepala Sekolah karena sekolah tersebut akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Menyusun instrumen penelitian.  
Peneliti menyusun instrument penelitian mengenai kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahasa ekspresif yang diambil yakni dalam aspek berbicara dimana merupakan bentuk bahasa ekspresif. Instrumen penelitian yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrument dan pembuatan RPP.
- d. Melakukan uji coba instrument berupa uji validitas dan reliabilitas.  
Uji validitas dilakukan peneliti dalam menguji kevalidan instrument penelitian ini dengan melakukan *Expert Judgement* yakni dengan meminta hasil telaah instrument kepada para ahli, dimana peneliti memilih dua ahli dari dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Tunagrahita dan satu orang ahli pengajar di SPLB-C YPLB Cipaganti. Selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dilakukan pada empat orang siswa tunagrahita sedang di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tentunya sudah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah sehingga tidak mengganggu jalannya program pembelajaran. Peneliti menyusun beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Meminta izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah melalui Kepala Sekolah SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung, melakukan pendekatan pada siswa, *sharing* mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dengan guru kelas baik itu diskusi mengenai jadwal



- penelitian maupun mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Melaksanakan *pre-test* mengenai kemampuan bahasa ekspresif pada siswa tunagrahita sedang. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan subjek penelitian sebelum mendapat perlakuan. Proses pengumpulan data dilakukan pada saat penelitian berlangsung dimana berupa hasil pengamatan peneliti yang mengacu pada instrument tentunya dimana peneliti mencatat jumlah skor mampu yang diperoleh siswa sebagai subjek penelitian.
  - c. Melaksanakan *treatment* atau perlakuan selama empat kali pertemuan, pada saat pelaksanaannya peneliti menggunakan media boneka tangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang.
  - d. Melaksanakan *post-test* dimana peneliti akan menghitung dan meninjau kembali hasil dari kemampuan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang untuk mengetahui apakah ada imbas, pengaruh atau perubahan yang dihasilkan dari perlakuan yang peneliti berikan pada siswa tunagrahita sedang sebagai subjek penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah memperoleh data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik statistik non-parametrik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Data akan tersaji dalam bentuk tabel atau grafik. Penggunaan analisis dengan grafik/tabel ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran sebelum, ketika diberi intervensi media boneka tangan dan sesudah di intervensi dalam meningkatkan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Wilcoxon* (benar salah, suka-tidak suka, mampu-tidak mampu). Uji ini dilakukan untuk

menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2010, hlm. 134).

Berikut langkah-langkah pengujian urutan bertanda Wilcoxon (Hasan, 2008, hlm. 304-305) :

1. Menentukan formulasi hipotesis.  
 $H_0$  : tidak ada perbedaan nyata antara pasangan data.  
 $H_1$  : ada perbedaan nyata antara pasangan data
2. Menentukan taraf nyata dengan  $T$  tabelnya.
3. Menentukan kriteria pengujian  
 $H_0$  diterima apabila  $T_0 \geq T$   
 $H_1$  ditolak apabila  $T_0 < T$
4. Menentukan nilai uji statistic (nilai  $T_0$ )  
 Tahap-tahap pengujian ialah sebagai berikut :
  1. Menentukan tanda beda dan besarnya tanda beda antara pasangan data.
  2. Mengurutkan bedanya tanpa memperhatikan tanda atau jenjang
    - a. Angka 1 untuk beda yang terkecil, dan seterusnya.
    - b. Jika terdapat beda yang sama, diambil rata-ratanya.
    - c. Beda nol tidak diperhatikan.
  3. Memisahkan tanda beda positif dan negatif atau tanda jenjang.
  4. Menjumlahkan semua angka positif dan angka negatif.
  5. Nilai terkecil dari nilai absolute hasil penjumlahan merupakan nilai  $T_0$ , yaitu nilai uji statistik.
  6. Membuat kesimpulan : menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak.

Adapun langkah-langkah atau tahapan dalam menggunakan teknik uji Wilcoxon menurut Nurmalasari (2013, hlm. 48) yakni sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian,
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir,
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir,
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir,
5. Menyusun ranking,
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) unuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal,
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif,
8. Membandingkan uji tanda hitung (  $T$  hitung ) dengan uji tanda tabel (  $T$  tabel), untuk uji wilcoxon,
9. Membuat kesimpulan yaitu  $H_1$  diterima apabila  $T$  hitung  $\leq T$  tabel dan  $H_1$  ditolak apabila  $T$  Hitung  $> T$  Tabel.  
 $H_1$  = Adanya pengaruh dari penggunaan media boneka tangan terhadap pengembangan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.

$H_0$  = tidak adanya pengaruh atau perubahan dari penggunaan media boneka tangan terhadap pengembangan bahasa ekspresif siswa tunagrahita sedang di SPLB-C YPLB Cipaganti Bandung.